

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) SEBAGAI UPAYA ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PULAU SEMAMBU

Implementation of the Climate Village Program (PROKLIM) as an Effort to Adapt to and Mitigate Climate Change in Pulau Semambu Village

Submit Tgl.: 13-Agustus-2026

Diterima Tgl.: 30-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl.: 08-September-2026

**Anggi Pratiwi^{1*},
Azizah Husin²,
Ardi Saputra³
Erna Retna Safitri⁴**

^{*1-4} Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Sriwijaya, Indonesia

*email:

anggiwati132005@gmail.com,
azizahhusin@fkip.unsri.ac.id,
ardisaputra@fkip.unsri.ac.id,
ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim merupakan permasalahan global yang berdampak terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, terutama bagi masyarakat pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi perubahan iklim adalah melalui Program Kampung Iklim (ProKlim). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kampung Iklim sebagai upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Desa Pulau Semambu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas enam informan, yaitu Sekretaris Desa, Ketua PKK, dua masyarakat yang terlibat dalam ProKlim, dan dua masyarakat yang tidak terlibat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ProKlim telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan adaptasi dilakukan melalui pemanfaatan sumur bor bertenaga surya, budidaya tanaman, dan pengelolaan sumber daya air, sedangkan kegiatan mitigasi meliputi pengelolaan bank sampah, penghijauan, penanaman tanaman endemik, dan pemanfaatan energi terbarukan. Program memberikan manfaat dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim dan kualitas lingkungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa partisipasi masyarakat yang belum merata dan terbatasnya pemahaman mengenai pentingnya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dengan demikian, implementasi ProKlim telah berjalan cukup baik, tetapi memerlukan penguatan sosialisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci:

Program Kampung Iklim;
Adaptasi; Mitigasi; Perubahan
Iklim.

Keywords:

Climate Village Program; Climate
Change; Adaptation; Mitigation.

Abstract

Climate change is a global issue that affects environmental, social, and economic aspects, particularly for rural communities that depend on the agricultural sector. One of the government's efforts to enhance community capacity in addressing climate change is through the Climate Village Program (Program Kampung Iklim or ProKlim). This study aims to analyze the implementation of the Climate Village Program as an adaptation and mitigation strategy for climate change in Pulau Semambu Village, Ogan Ilir Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of six informants, including the Village Secretary, the Head of the Family Welfare Empowerment (PKK), two community members involved in ProKlim, and two community members who were not involved in the program. Data were collected through interviews, observations, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The findings indicate that the implementation of ProKlim has been carried out through the stages of planning, implementation, monitoring, and evaluation. Adaptation activities include the utilization of solar-powered bore wells, crop cultivation, and water resource management, while mitigation activities involve waste bank management, reforestation, endemic plant cultivation, and the utilization of renewable energy. The program has contributed to improving community resilience to climate change and enhancing environmental quality. However, its implementation still faces challenges, including uneven community participation and limited public understanding of the importance of climate change adaptation and mitigation. Therefore, although the implementation of ProKlim has generally been successful, strengthening community outreach and increasing public participation are essential to achieve the program's objectives more effectively.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan global yang semakin kompleks dan memberikan dampak nyata terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di berbagai negara. Laporan *World Meteorological Organization* (WMO) menunjukkan bahwa tahun 2024 menjadi tahun terpanas dalam sejarah pencatatan iklim global dengan suhu rata-rata mencapai sekitar $1,55^{\circ}\text{C}$ di atas tingkat praindustri yang mengindikasikan pemanasan global masih terus berlangsung akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer serta berdampak pada lingkungan, ketahanan pangan, ketersediaan air, kesehatan, dan pembangunan. Husin et al. (2023) menjelaskan bahwa perubahan iklim dan degradasi lingkungan merupakan tantangan global yang memerlukan keterlibatan aktif manusia dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan itu, Abdullah et al. (2024) menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan perubahan jangka panjang pada sistem iklim bumi yang berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian, perubahan iklim tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga oleh aktivitas manusia dalam mengelola lingkungan sehingga diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi yang dilakukan secara terintegrasi oleh pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim karena karakteristik wilayahnya dan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan bahwa dalam beberapa dekade terakhir terjadi peningkatan suhu udara, perubahan pola curah hujan, pergeseran awal musim hujan, meningkatnya intensitas hujan ekstrem, serta kejadian kekeringan di berbagai wilayah Indonesia yang berdampak langsung terhadap sektor pertanian. Hasbullah dan Assyahri (2024) menyatakan bahwa perubahan pola curah hujan menyebabkan ketidakpastian waktu tanam dan panen, meningkatkan risiko gagal panen, serta menurunkan produktivitas

pertanian yang berdampak pada pendapatan masyarakat pedesaan. Selain itu, Husin et al. (2025) menjelaskan bahwa permasalahan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi alam, tetapi juga oleh rendahnya perhatian, komitmen, dan konsistensi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung pengendalian perubahan iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengembangkan Program Kampung Iklim (ProKlim) sebagai program nasional yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam melaksanakan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal. Pelaksanaan ProKlim berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84 Tahun 2016 yang bertujuan meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat serta mendorong penurunan emisi gas rumah kaca melalui kegiatan mitigasi berbasis masyarakat. Indriyani et al. (2024) menjelaskan bahwa ProKlim mendorong pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi sumber daya air, dan pemanfaatan energi ramah lingkungan. Safrina et al. (2022) menambahkan bahwa ProKlim bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan aksi adaptasi dan mitigasi secara berkelanjutan sehingga mampu memperkuat ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim. Sementara itu, Faedlulloh et al. (2019) menegaskan bahwa keberhasilan ProKlim sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi ProKlim tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan kebijakan pemerintah, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan masyarakat untuk membangun ketahanan iklim di tingkat lokal.

Desa Pulau Semambu, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan salah satu desa yang telah melaksanakan Program Kampung Iklim dan menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi program tersebut.



Sebagian besar masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani sehingga sangat bergantung pada kondisi iklim dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada musim kemarau berkepanjangan beberapa sumur warga mengalami penurunan debit air sehingga kebutuhan air masyarakat dan kegiatan pertanian bergantung pada sumber air alternatif. Melalui dukungan CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang, berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi telah dilaksanakan sehingga Desa Pulau Semambu berhasil memperoleh penghargaan Program Kampung Iklim Kategori Utama dan ProKlim Utama Trophy. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal masih ditemukan partisipasi masyarakat yang belum merata serta terbatasnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai pentingnya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program secara administratif belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas implementasinya di tingkat masyarakat sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu.

Berbagai penelitian mengenai Program Kampung Iklim menunjukkan bahwa implementasi program telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi dampak perubahan iklim melalui kegiatan adaptasi dan mitigasi berbasis komunitas. Putri et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi ProKlim telah berjalan sesuai kebijakan, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, anggaran, dan partisipasi masyarakat. Temuan tersebut diperkuat oleh Riani et al. (2024) yang menambahkan bahwa keberhasilan implementasi ProKlim dipengaruhi oleh komunikasi, sarana dan prasarana, serta dukungan sumber daya. Di sisi lain, Susanti et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan adaptasi dan mitigasi melalui ProKlim mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan meskipun partisipasi masyarakat belum

optimal. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi ProKlim memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, namun efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai implementasi Program Kampung Iklim, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil kegiatan adaptasi dan mitigasi Program Kampung Iklim. Kajian tersebut belum banyak menjelaskan bagaimana implementasi Program Kampung Iklim berlangsung secara menyeluruh berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sebagai suatu proses implementasi kebijakan. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum mengaitkan secara komprehensif hubungan antara setiap tahapan implementasi dengan bentuk kegiatan adaptasi, mitigasi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam satu kerangka analisis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji implementasi Program Kampung Iklim secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program di tingkat desa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menganalisis implementasi Program Kampung Iklim menggunakan tahapan implementasi yang diadaptasi dari teori George R. Terry yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Analisis tersebut dipadukan dengan kajian mengenai kegiatan adaptasi, mitigasi, dan partisipasi masyarakat pada setiap tahapan implementasi Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kampung Iklim sebagai upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Desa Pulau Semambu, Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian implementasi kebijakan lingkungan berbasis masyarakat serta menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola Program Kampung Iklim dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) sebagai upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Desa Pulau Semambu, Kabupaten Ogan Ilir. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fakta, pengalaman, dan persepsi informan mengenai pelaksanaan program sesuai kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yang merupakan penerima penghargaan Program Kampung Iklim Kategori Utama dan ProKlim Utama Trophy.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim. Informan penelitian berjumlah enam orang, terdiri atas Sekretaris Desa, Ketua Tim Penggerak PKK, dua masyarakat yang terlibat dalam ProKlim, dan dua masyarakat yang tidak terlibat dalam program. Komposisi informan dipilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Program Kampung Iklim dari berbagai sudut pandang.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen Program Kampung Iklim, profil desa, laporan kegiatan, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan

dengan memilih data yang relevan, kemudian disajikan secara naratif untuk memudahkan interpretasi sebelum dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan Program Kampung Iklim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Pulau Semambu diawali melalui koordinasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat, Tim Penggerak PKK, kelompok tani, tokoh masyarakat, serta dukungan CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang. Koordinasi tersebut menjadi dasar penyusunan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat sehingga program dapat dilaksanakan secara efektif di tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Kampung Iklim diarahkan pada berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan Desa Pulau Semambu. Kegiatan adaptasi meliputi budidaya tanaman, pengelolaan sumber daya air melalui sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), serta upaya mendukung ketahanan pangan. Adapun kegiatan mitigasi meliputi penghijauan, pengelolaan sampah, pemanfaatan pupuk organik, dan pencegahan kebakaran hutan serta lahan. Perencanaan berbagai kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai Program Kampung Iklim belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Beberapa masyarakat mengaku belum memahami secara rinci tujuan dan kegiatan ProKlim sehingga tingkat pemahaman serta partisipasi

masyarakat dalam tahap awal pelaksanaan program masih belum merata.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan telah menjadi dasar bagi pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu. Hal ini tercermin dari keberhasilan desa memperoleh penghargaan Program Kampung Iklim Kategori Utama yang kemudian berkembang menjadi ProKlim Utama Trophy. Meskipun demikian, peningkatan sosialisasi masih diperlukan untuk memperluas pemahaman dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.

Tahap Pelaksanaan Program Kampung Iklim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Pulau Semambu telah dilaksanakan sejak tahun 2020 melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program melibatkan pemerintah desa, Tim Penggerak PKK, kelompok tani, masyarakat, serta dukungan CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang sehingga implementasi program dapat berjalan secara kolaboratif.

Pelaksanaan Program Kampung Iklim diwujudkan melalui berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Kegiatan adaptasi meliputi budidaya berbagai jenis tanaman, pembangunan sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), serta pelatihan penanggulangan kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan untuk menjaga ketersediaan air, mendukung ketahanan pangan, dan mengurangi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian. Sementara itu, kegiatan mitigasi dilakukan melalui penghijauan, pengelolaan sampah, pemanfaatan pupuk organik, serta penggunaan energi terbarukan melalui PLTS sebagai upaya mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca dan pelestarian lingkungan.

Selain mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, pelaksanaan Program Kampung Iklim juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, seperti budidaya sayuran, pengembangan desa wisata, dan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Desa Pulau Semambu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan Program Kampung Iklim masih berjalan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), budidaya tanaman, dan penggunaan pupuk organik masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kebutuhan air, kegiatan pertanian, dan pengelolaan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berbagai kegiatan ProKlim telah memberikan manfaat nyata sehingga tetap dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan Program Kampung Iklim mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi di lapangan sehingga belum seluruh kegiatan berjalan secara optimal. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program juga belum sepenuhnya merata. Namun secara umum, pelaksanaan Program Kampung Iklim telah berhasil mewujudkan berbagai rencana menjadi kegiatan nyata yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, meningkatkan kualitas lingkungan, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Pulau Semambu.

Tahap Monitoring Program Kampung Iklim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Pulau Semambu dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan CSR PT Pertamina

Patra Niaga Integrated Terminal Palembang. Pemerintah desa berperan dalam mendokumentasikan kegiatan, CSR melakukan pendampingan dan pemantauan perkembangan program, sedangkan masyarakat melakukan pemantauan secara langsung sebagai pelaksana utama berbagai kegiatan ProKlim. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa monitoring dilaksanakan secara kolaboratif untuk menjaga keberlanjutan program.

Monitoring Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu tidak dilakukan melalui pengawasan formal yang memiliki jadwal khusus, melainkan melalui pengamatan terhadap keberlanjutan berbagai kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Pemantauan dilakukan dengan melihat perkembangan kegiatan, tingkat pemanfaatan program, serta manfaat yang masih dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan memanfaatkan hasil Program Kampung Iklim.

Hasil observasi menunjukkan bahwa berbagai kegiatan Program Kampung Iklim masih terus dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat hingga saat ini. Kegiatan seperti pemanfaatan sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), budidaya tanaman, penanaman tanaman di pekarangan rumah, serta pemanfaatan pupuk organik masih memberikan manfaat bagi masyarakat. Keberlanjutan berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu mempertahankan praktik adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dikembangkan melalui Program Kampung Iklim.

Selain memantau keberlanjutan kegiatan, monitoring juga dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala selama pelaksanaan Program Kampung Iklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi di lapangan sehingga

belum seluruh kegiatan berjalan secara optimal. Meskipun demikian, kegiatan yang memberikan manfaat pada sektor pertanian, pengelolaan lingkungan, dan penyediaan air bersih tetap dipertahankan serta dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan Program Kampung Iklim.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap monitoring berperan dalam menjaga keberlanjutan implementasi Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu. Monitoring tidak hanya dilakukan untuk menilai perkembangan pelaksanaan program, tetapi juga memastikan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tetap berjalan serta memberikan manfaat dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim.

Tahap Evaluasi Program Kampung Iklim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Pulau Semambu dilakukan dengan menilai manfaat yang dirasakan masyarakat, keberlanjutan kegiatan, serta berbagai kendala selama pelaksanaan program. Evaluasi menjadi dasar bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk menilai ketercapaian tujuan program, mempertahankan kegiatan yang masih bermanfaat, serta melakukan perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program Kampung Iklim telah memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya lokal, budidaya tanaman, pengelolaan limbah, dan pertanian ramah lingkungan. Selain menjadi penerima manfaat, masyarakat juga berperan aktif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan Program Kampung Iklim.



Dari aspek adaptasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa berbagai kegiatan, seperti budidaya tanaman dan pemanfaatan sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), masih dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga berkontribusi terhadap ketersediaan air, ketahanan pangan, dan keberlanjutan aktivitas pertanian. Sementara itu, dari aspek mitigasi, masyarakat masih melaksanakan penghijauan, pemanfaatan pupuk organik, penggunaan energi terbarukan melalui PLTS, serta pencegahan kebakaran hutan dan lahan sebagai upaya menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Kampung Iklim tercermin dari penghargaan Program Kampung Iklim Kategori Utama yang kemudian berkembang menjadi ProKlim Utama Trophy. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memperoleh pengakuan sebagai praktik baik dalam mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat desa. Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kendala, yaitu keterbatasan pendanaan, belum meratanya penyebaran informasi, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Kendala tersebut memengaruhi pengembangan program sehingga belum seluruh masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap evaluasi berhasil menilai implementasi Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu secara menyeluruh. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim masih memberikan manfaat bagi masyarakat, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala sebagai dasar perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan Program Kampung Iklim.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Pulau Semambu telah dilaksanakan melalui tahapan

perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pelaksanaan program diwujudkan melalui berbagai kegiatan adaptasi, seperti budidaya tanaman, pemanfaatan sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), serta kegiatan mitigasi berupa pengelolaan bank sampah, penghijauan, dan pemanfaatan pupuk organik. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Keberhasilan implementasi tersebut tercermin dari keberlanjutan berbagai kegiatan yang masih dilaksanakan masyarakat serta diperolehnya penghargaan Program Kampung Iklim Kategori Utama dan ProKlim Utama Trophy. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan peningkatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan Program Kampung Iklim dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Implementasi Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi, tetapi juga dipengaruhi oleh proses implementasi yang dilakukan secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Kondisi tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menekankan pentingnya fungsi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi melalui proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang saling berkaitan. Perencanaan yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, kelompok PKK, kelompok tani, dan mitra program menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan, sedangkan pelaksanaan yang didukung partisipasi masyarakat mampu mendorong tercapainya tujuan Program Kampung Iklim. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan dalam memastikan bahwa berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi tetap berjalan

serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Kampung Iklim dipengaruhi oleh keterlaksanaan setiap tahapan implementasi secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Program Kampung Iklim dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, komunikasi yang baik, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Riani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa komunikasi, koordinasi, dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas implementasi Program Kampung Iklim. Selain itu, Susanti et al. (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ProKlim. Pada penelitian ini, keterlibatan masyarakat terlihat dari berbagai kegiatan yang masih dipertahankan, seperti pengelolaan bank sampah, budidaya tanaman, penghijauan, pemanfaatan pupuk organik, dan energi terbarukan melalui PLTS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Kampung Iklim tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampung Iklim di Desa Pulau Semambu telah diimplementasikan melalui keterlibatan pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dalam setiap tahapan pelaksanaan program sebagai upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Keberhasilan implementasi tersebut tercermin dari keberlanjutan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi serta manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Kampung Iklim dapat menjadi salah satu

strategi yang efektif dalam mendukung pengendalian perubahan iklim berbasis masyarakat di tingkat desa, meskipun masih diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sosialisasi agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Desa Pulau Semambu telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pelaksanaan program diwujudkan melalui berbagai kegiatan adaptasi, seperti budidaya tanaman dan pemanfaatan sumur bor berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), serta kegiatan mitigasi berupa pengelolaan bank sampah, penghijauan, pemanfaatan pupuk organik, dan penggunaan energi terbarukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kampung Iklim telah memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungan, ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi kendala berupa partisipasi masyarakat yang belum merata serta perlunya penguatan sosialisasi agar keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan dapat lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Azizah Husin, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pulau Semambu, Tim Penggerak PKK Desa Pulau Semambu, masyarakat Desa Pulau Semambu, serta CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Palembang yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi



selama proses penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A. M. putri, Rahmawati, A. V., & Kamal, U. (2024). *Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan : Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat*. 2, 364–375.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3206>
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2024). *Informasi Perubahan Iklim Indonesia Tahun 2024*.
<https://www.bmkg.go.id/>
- Faedlulloh, D., Irawan, B., Prasetyanti, R., Studi, P., & Publik, A. (2019). *PROGRAM UNGGULAN KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) BERBASIS*. 4(1), 28–44.
- Hasbullah, R., & Assyahri, W. (2024). Tinjauan Implementasi Program Kampung Iklim di Indonesia. *JPAMS : Journal of Public Administration and Management Studies*, 3(1), 1–11.
<https://sinta.kemendikbud.go.id>.
- Husin, A., Andriani, D. S., Wiranti, W., Rahmadona, N., Wahyuni, S. A., Hardiansyah, A., Ariansyah, D., & Akbar, E. B. (2023). Edukasi Perilaku Hemat Energi Sebagai Upaya Tanggap Perubahan Iklim Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (Jscse)*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.36706/jscse.v2i1.759>
- Husin, A., Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Rendana, M. (2025). Environmental education in schools: sustainability and hope. *Discover Sustainability*, 6(1).
<https://doi.org/10.1007/s43621-025-00837-2>
- Indriyani, S., Sunarto, S., & Indrawan, M. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Program Kampung Iklim Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di Rw 09, Kelurahan Pucangsawit)*. 13(September).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32315/jlbi.v13i3.366>
- Putri, D. A., Arifana, D. W., Kalimatussadah, N., Nurzahra, N., & Rosana, M. (2025). *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat Implementasi Program Kampung Iklim Dinas Lingkungan Hidup di RW 20 Desa Haurpanggung Kabupaten Garut* ARSY: *Aplikasi Riset kepada Masyarakat Untuk menjawab persoalan tersebut , Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut*. 6(3), 841–846.
- Riani, A., Suwitri, S., & Kurniasih, Y. (2024). *Implementasi Program Kampung Iklim (Proklam) di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang*. 8(1), 28–40. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v8i1.8620>
- Safrina, S., Roesa, N., & Rosemary, R. (2022). Community Participation for Adaptation and Mitigation of Climate Change: Case study the implementation of Program Kampung Iklim (Proklam). *Batulis Civil Law Review*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v3i2.945>
- Susanti, A. A., Antika, A. A., Pratama, R., Pradana, F. G., Handayani, S., & Sutaryono, S. (2022). Implementasi dan Pengembangan Program Unggulan Kampung Iklim (Proklam) di Desa Kertonatan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 58–68.
<https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.19183>
- World Meteorological Organization. (2025). *State of the Global Climate 2024*. <https://wmo.int/publication-series/state-of-global-climate-2024>